

**“EFEKTIFITAS METODE AR RAIHAN DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ
DI KELAS VIII SMP IT AR RAIHAN BANDARLAMPUNG
(Penelitian Eksperimen Untuk Memperbaiki Kualitas Hafalan Al Qur’an Kelas
VIII di SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung)**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)**



**PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2019 M
ABSTRAK**

Al-Qur'an adalah kalmullah (firman Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril AS, menggunakan bahasa Arab. Dimulai dari surat Al Fatihah dan diakhiri oleh surat An Naas, serta membacanya merupakan ibadah.

Membaca Al Qur'an memiliki keutamaan yang begitu banyak, apatah lagi jika menghafalnya, tentu keutamaan yang didapat akan semakin banyak dan berlipat ganda. Terlebih lagi dalam proses menghafal tentu melalui proses membaca secara berulang-ulang, yang mana setiap huruf yang dibaca akan menghasilkan pahala yang berlipat bagi pelakunya.

Mengulang-ulang suatu perkara, atau pelajaran akan membuat si pelaku hafal dan mengerti dengan baik apa yang dia lakukan berulang-ulang tersebut. Orang melayu bilang "*Lancar kaji karena diulang*". Hal itu sudah banyak dibuktikan secara ilmiah melalui berbagai macam penelitian.

Menghafal Al Qur'an bisa dilakukan dengan cukup membacanya secara berulang-ulang, tanpa harus memaksakan otak untuk menghafalnya. Mengulangi bacaan secara kontinue dalam jumlah tertentu akan menghilangkan kesan bahwa menghafal Al Qur'an itu susah, harus dengan metode yang rumit ataupun membutuhkan seperangkat ilmu lainnya. Mengulangi bacaan secara terus menerus satu surat penuh juga akan membuat si pembaca hafal secara utuh surat tersebut tanpa ada perbedaan kekuatan hafalan antara awal surat, tengah dan akhirnya.

Metode "*Ar Raihan*" adalah metode menghafal Al Qur'an dengan cara mengulang-ulang bacaan secara sempurna satu surat penuh dengan jumlah tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung. Yang nantinya diharapkan metode ini mampu diterapkan guna meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an khususnya di kelas VIII dan di SMP IT Ar Raihan pada umumnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Penelitian dan pengembangan merupakan metode untuk menghasilkan produk tertentu atau menyempurnakan produk yang telah ada serta menguji keefektifan produk tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di kelas VIII SMP IT Ar Raihan diperoleh data bahwa metode ini sangat efektif digunakan untuk menghafal Al Qur'an terutama juz 30. Efektivitas metode ini dibuktikan dengan tingginya tingkat keberhasilan peserta didik dalam menghafal Al Qur'an terutama juz 30 menggunakan metode ini yang mana tingkat keberhasilannya mendekati 100%.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa metode Ar Raihan sangat efektif digunakan untuk menghafal Al Qur'an terutama juz 30. Penulis selanjutnya merekomendasikan metode ini untuk dipakai baik untuk peserta didik di kelas VIII pada khususnya ataupun seluruh peserta didik di SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung.

PERNYATAAN ORISINALITAS/KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Subandi
Npm : 1786108022
Program Studi : Ilmu Tarbiyah
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis berjudul:

“Efektifitas Motode Ar Raihan Dalam Pembelajaran Tahfidz di Kelas VIII SMP IT Ar Raihan Bandarlampung (Penelitian Eksperimen Untuk Memperbaiki Kualitas Hafalan Al Qur'an Kelas VIII di SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung).

adalah benar karya asli saya kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar lampung, 24 Januari 2019
yang menyatakan

Subandi

MOTTO

“Bersemangatlah dan jangan merasa lemah/putus asa karena semua orang akan dimudahkan menuju taqdir yang telah ditetapkan untuknya”



PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku Bapak Ma'sum Sa'idurrahman dan Ibu Rubinem yang telah bersusah payah dalam membesarkan dan mendidiku sehingga menjadi diriku sebagaimana sekarang .
2. Istriku, Aulia Amanda yang senantiasa setia menemaniku mengarungi samudera kehidupan baik dalam keadaan suka maupun duka.
3. Para guru dan dosen yang telah mendidik dan membimbingku.
4. Teman-teman seperjuangan jurusan PAI angkatan 2017 yang telah mendorong dan memotivasiku.
5. Abi Dr. Gunadi Rusydi, M.Com dan Ummi Rina selaku pemberi beasiswa atas terlaksananya proses studi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bantul, pada tanggal 26 Mei 1988, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari orang tua ayah bernama Ma'sum Sa'idurrahman dan ibu bernama Rubinem.

Penulis memulai pendidikan sekolah dasar negeri (SDN) Bayuran II , kemudian melanjutkan ke SMP N 1 Srandakan, Bantul lulus pada tahun 2003, lalu melanjutkan lagi ke SMA N 1 Srandakan lulus pada tahun 2006. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang selanjutnya yaitu program S1 di Institut Agama Islam Al Ghuroba' (IAIA) Jakarta dan di wisuda pada tahun 2012. Setelah diwisuda penulis kemudian mulai mengajar di SMP IT Ar Raihan. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan kembali ke program pascasarjana di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah riraobil'alam, puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah mengkaruniakan berbagai kenikmatan kepada kita baik berupa nikmat lahir maupun nikmat batin. Rasa syukur terutama karena penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir berupa tesis, dengan judul *“EFEKTIFITAS METODE AR RAIHAN DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ DI KELAS VIII SMP IT AR RAIHAN BANDARLAMPUNG* yang tentu saja itu semua merupakan karunia dari Allah SWT.

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan semoga terlimpah kepada kita selaku ummat Beliau. Sholawat yang semoga dengannya diampuni dosa kita, ditinggikan derajat kita dan semoga kelak kita akan bersanding dengan Beliau di hari kiamat kelak.

Dalam upaya menyelesaikan tesis ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah membimbing, membantu dan memotivasi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebanyak – banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag selaku direktur Pascasarjana Universitas Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian studi ini.
2. Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A selaku wakil direktur program Pascasarjana Universitas Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini
3. Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A selaku ketua Program Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Raden Intan Lampung sekaligus sebagai ketua sidang terbuka.

4. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku sekertaris Pascasarjana Universitas Raden Intan Lampung, seklaigus sebagai pembimbing I.
5. Dr. H. Subandi, MM selaku pembimbing II dalam penyelesaian penulisan tesis ini
6. Bapak Ibu doesen pascasarjana UIN Raden Intan Lampung
7. Segenap civitas akademika pascasarjana UIN Raden Intan Lampung
8. Teman – teman sangkatan 2017 yang telah mendukung
9. Abi Dr. H.Gunadi Rusdy, M. Com, ketua Yayasan Lampung Cerdas yang menaungi sekolah Ar Raihan yang telah memberikan beasiswa studi S2 ini.

Dengan banyaknya berbagai macam bantuan yang telah diberikan berbagai macam pihak sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih. Akhirnya hanya mengharap ridho-Nya semata kita berbuat dan semoga tesis ini bermanfaat dunia akhirat. Aamiin.

Bandarlampung 24 jansari 2019

Penulis

Subandi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
ORISINILITAS	II
ABSTRAK	III
HALAMAN PERSETUJUAN	IV
HALAMAN PENGESAHAN	V
MOTTO	VI
PERSEMBAHAN.....	VII
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	VIII
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR ISI	X
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Perumusan Masalah.....	9
D. Pembatasan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Pengembangan Model	13
B. Acuan Teoritik	15
1. Pengertian Metode	15
2. Pembelajaran Tahfidz	16
3. Metode Repetition.....	20
4. Konsep Menghafal Al Qur'an.....	29
C. Penelitian yang Relevan	33
1. Penelitian Pertama	33
2. Penelitian Kedua	34
D. Desain Model	35
1. Penelitian Pendahuluan.....	35
2. Perancangan Model	35
3. Evaluasi dan Revisi.....	36
4. Implementasi Model	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Prosedur Pengembangan	38
C. Pengumpulan Data	40
D. Uji Coba Produk	43
E. Jenis Data.....	44
F. Instrumen Pengumpulan Data	44
G. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Pendahuluan	53
1. Pengumpulan Data.....	53
2. Penyusunan Metode.....	54
B. Hasil Uji Coba Pertama	58
C. Revisi Produk	58
D. Hasil Pengujian Kedua.....	60
E. Revisi dan Penyempurnaan Produk.....	65
F. Pembahasan Produk.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril AS, menggunakan bahasa Arab. Dimulai dari surat Al Fatihah dan diakhiri oleh surat An Naas, serta membacanya merupakan ibadah.

Kedudukan Al Qur'an dalam ajaran Islam sangatlah fundamental, karena ia merupakan kitab rujukan utama dalam berbagai hal. Maka mempelajari dan menghafalnya merupakan keistimewaan tersendiri dan akan memperoleh kemuliaan baik di dunia maupun di akhirat. Dalam kitab Shahih, Al-Bukhari diriwayatkan sebuah hadits dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda:

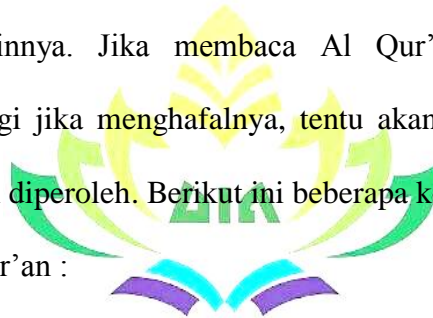
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”

Diantara bentuk mempelajari Al Qur'an adalah dengan membaca dan menghafalkannya. Membaca Al Qur'an memiliki keutamaan yang begitu banyak, sebagaimana tersebut dalam hadits HR. Tirmidzi yang tercantum dalam kitab Shahih Al Jami' nomer 6469, Rasulullah SAW bersabda :

“Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu ‘anhu berkata: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Siapa yang membaca satu huruf dari Al Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan الم satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.”¹

Itu sebagian dari keutamaan membaca Al Qur’an walupun masih banyak keutamaan yang lainnya. Jika membaca Al Qur’an sudah memiliki banyak keutamaan apatah lagi jika menghafalnya, tentu akan semakin banyak pahala dan keutamaan yang akan diperoleh. Berikut ini beberapa keutamaan yang akan diperoleh bagi penghafal Al Qur’an :



1. Kedudukan penghafal Qur’an di akhirat adalah di akhir ayat yang dihafalkannya.

Dari Abdullah bin Amr dari Nabi sallallahu alaihi wa sallam bersabda:

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ : اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تَرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مُنْزَلَتَكَ عِنْدَ "
 " آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُ بِهَا "

رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ (2914)

“Dikatakan kepada pemilik Qur’an, “Bacalah dan naiklah serta bacalah secara tartil. Sebagaimana anda membaca tartil di dunia. Karena kedudukan anda di ayat terakhir yang anda baca.” HR. Tirmizi, (2914)

2. Dia akan diberi mahkota kemulyaan dan gelang kemulyaan. Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu dari Nabi sallallahu alahi wa sallam bersabda:

¹ <https://muslim.or.id/8669-keutamaan-membaca-al-quran.html> diakses pada tanggal 02 November 2018 pukul 14.00

يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ : يَا رَبِّ حِلَّةٌ ، فَيَلْبَسُ تَاجَ الْكَرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ : يَا رَبِّ زِدْهُ ، فَيَلْبَسُ حِلَّةَ الْكَرَامَةِ ، ثُمَّ يَقُولُ : يَا رَبِّ ارْضِ عَنْهُ فَيَرْضَى عَنْهُ ، فَيَقَالُ لَهُ: اقْرَأْ وَارْقُ وَتَزَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً " . رواه الترمذي (2915)

"Qur'an datang pada hari kiamat dan mengatakan, "Wahai Tuhan, pakaikanlah. Maka dia memakai mahkota karomah (kemulyaan) kemudian mengatakan, "Wahai Tuhan, tambahkanlah dia. Maka dia memakai gelang karomah (kemulyaan). Kemudian mengatakan, "Wahai Tuhan, redoilah dia, maka (Allah) meredoinya. Dikatakan kepadanya, "Bacalah dan naiklah. Ditambah setiap ayat suatu kebaikan." HR. Tirmizi, (2915)

3. Qur'an akan memberikan syafaat kepadanya di sisi Tuhannya. Dari Abu Umamah Al-Bahili berkata, saya mendengar Rasulullah sallallahu alaihi wa sallam bersabda:

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ اقْرَأُوا الزَّهْرَاوَيْنِ الْبَقْرَةَ وَسُورَةَ آلِ عِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا غَيَائَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا فُرْقَانٍ مِنْ طَيْرٍ صَوَافٍ تَحَاجَانِ عَنْ أَصْحَابِهِمَا اقْرَأُوا سُورَةَ الْبَقْرَةِ فَإِنْ أَخَذَهَا بَرَكَةٌ وَتَرَكَهَا حَسْرَةٌ وَلَا تَسْتَطِيعُهَا الْبُطْلَةُ قَالَ مُعَاوِيَةَ بَلَّغْنِي أَنَّ الْبُطْلَةَ السَّحَرَةُ. رواه مسلم

(804) و البخاري معلقا

"Bacalah Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat menjadi syafaat kepada pemiliknya. Bacalah Zahrain (dua cahaya) surat Al-Baqarah dan Surat Ali Imran. Karena keduanya akan datang pada hari kiamat seperti mendung atau seperti awan atau seperti dua kelompok dari burung yang berbulu (membantu) menghalangi untuk pemiliknya. Bacalah surat Al-Baqarah,

karena mengambilnya berkah dan meninggalkannya suatu kerugian. Dan (tukang sihir) tidak dapat (mengganggunya). Muawiyah mengatakan, sampai kepadaku bahwa arti 'Batolah ' adalah tukang sihir. HR. Muslim, (804)

4. Dia bisa memberikan syafaat untuk kerabat dan keturunannya. Telah ada dalil terkait kedua orang tuanya, keduanya akan dipakaikan dua gelang dimana (nilainya) tidak dapat menyamai dunia seisinya. Hal itu tiada lain karena perhatian dan pengajaran kepada anaknya. Meskipun keduanya tidak faham, maka Allah memulyakan keduanya karena anaknya. Sementara orang yang menghalangi anaknya dari (belajar) Qur'an dan melarang darinya, maka ini termasuk tidak mendapatkan (kebaikan). Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah sallallahu alahi wa sallam bersabda:

يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَالرَّجُلِ الشَّاحِبِ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ : هَلْ تَعْرِفُنِي ؟ أَنَا الَّذِي
كُنْتُ أَسْهَرَ لَيْلِكَ وَأَظْمَى هَوَاجِرِكَ ، وَإِنْ كُلُّ تَاجِرٍ مِنْ وَرَاءِ تِجَارَتِهِ وَأَنَا لَكَ الْيَوْمَ مِنْ وَرَاءِ
كُلِّ تَاجِرٍ فَيُعْطَى الْمَلِكُ بِيَمِينِهِ وَالْخُلْدُ بِشِمَالِهِ وَيُوضَعُ عَلَى رَأْسِهِ تَاجُ الْوَقَارِ ، وَيُكْسَى
وَالِدَاهُ حُلَّتَيْنِ لَا تَقُومُ لَهُمَا الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا ، فَيَقُولَانِ : يَا رَبِّ أَنَّى لَنَا هَذَا ؟ فَيَقَالَ لَهُمَا :
بِتَعْلِيمٍ وَلَدُكُمَا الْقُرْآنَ. رواه الطبراني في " الأوسط " (6 / 51)

"Al-Qur'an datang pada hari kiamat seperti lelaki pucat, menanyakan kepada pemiliknya, "Apakah kamu mengenaliku? Saya yang dahulu dimana saya begadang malam hari dan (menahan) dalam kehausan. Sesungguhnya setiap pedagang dibelakang ada perniagaannya. Dan saya sekarang untuk anda dibelakang semua pedagang. Dan diberikan kerajaan (Malik) dikananya dan Khuldi (kekal) di kirinya serta ditaruh di atas kepalanya mahkota wiqor. Dipakaikan untuk kedua orang tuanya dua gelang yang tidak ada (bandingan)

nilainya dunia dan seisinya. Keduanya mengatakan, "Wahai Tuhan, dari manakah ini? Dikatakan kepada keduanya, "Karena hasil pengajaran Al-Qur'an kepada anak anda berdua." HR. Tobroni, di Ausath, (6/51).

SMP IT Ar Raihan adalah sekolah yang berbasis islami memiliki visi "Menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul guna menghasilkan generasi muda yang taqwa, cerdas, terampil, mandiri, Islami, serta berwawasan internasional."² Diantara bentuk pendidikan yang islami adalah membentuk anak yang sholeh, adapun salah satu kriteria sholeh adalah banyak berinteraksi dengan Al Quran. Interaksi tersebut diwujudkan dengan membaca, menghafal dan mengamalkannya. SMP IT Ar Raihan mencanangkan agar semua siswa dapat menghafal 2 juz Al Qur'an, yaitu juz 30 dan 29.

Dalam menjalankan program ini ada beberapa metode yang diunakan namun tingkat keberhasilannya belum pernah memuaskan, tidak pernah melebihi 80 %. Beberapa metode sudah pernah dicoba untuk mengatasi masalah tersebut, diantaranya adalah hafalan per 3 ayat per jam pelajaran, hafalan dengan tulisan tangan untuk memudahkan siswa yang belum lancar membaca Al Quran, namun hasilnya tetap sama.

Berikut ini beberapa catatan kekurangan yang menyebabkan ketidak tuntasan hafalan Al Quran sebagian siswa :

1. Beranekaragam motivasi siswa dalam menghafal.

Bagi peserta didik yang memiliki motivasi tinggi untuk dapat menyelesaikan hafalannya maka akan mudah untuk menyelesaikannya dengan

² <http://smp.arraihan.sch.id/hal-visi-dan-misi-sekolah.html> diakses pada tanggal 02 November 2018 pukul 14.00

berbagai macam upaya, walaupun mungkin kemampuan siswa tersebut tidak tinggi. Namun bagi siswa yang tidak memiliki niat untuk menghafal walaupun siswa tersebut pandai maka akan sulit untuk menyelesaikan hafalannya karena dia malas untuk menghafal.

2. Beraneka ragam kemampuan membaca al quran siswa.

Tidak semua siswa yang diterima di Ar Raihan sudah pandai membaca Al Quran. Banyak diantara mereka yang belum bisa, terbata – bata ataupun sudah bisa membaca Al Quran namun masih banyak kesalahan pada bacaan panjang pendek, hokum bacaannya maupun kurang pas makhorijul hurufnya. Adapun pihak sekolah menginginkan semua siswa dapat mencapai target hafalan secara merata tanpa membedakan tingkat kemampuan bacaan al quran siswa.

3. Tidak samanya metode yang digunakan dalam menghafal Al Quran.

Banyak diantara pengampu tahfidz yang menyerahkan masalah hafalannya kepada para siswa, guru hanya membimbing bacaannya dan menerima setoran hafalan siswa. Walaupun sudah beberapa kali menghadirkan metode untuk hafalan namun pada praktik di lapangannya banyak siswa yang memilih untuk menghafal secara mandiri dengan cara masing masing.

4. Belum ada penghargaan yang khusus bagi yang memiliki hafalan diatas rata-rata.

Penghargaan atas tercapainya sesuatu akan memberikan motivasi bagi peserta didik, terlebih bagi penghafal Al Qur'an. Selain itu juga tidak ada perlombaan hafalan antar siswa ataupun antar kelas. Hal ini membuat kurangnya motivasi siswa dalam menghafal al quran. Berbeda dengan pelajaran umum yang

setiap tahunnya selalu ada lomba osn atau O2SN baik tingkat kota, provinsi ataupun nasional yang memacu siswa untuk berprestasi lebih.

Adapun peneliti yang juga merupakan salah satu guru pengajar tahfidz Al Qur'an di sekolah tersebut, Alhamdulillah dengan izin Allah Ta'ala selama beberapa tahun di sana semua siswa yang diampunya selalu tuntas dalam hafalannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengembangkan metode yang dipakai tersebut untuk menjadi tesis S2 dengan judul **“Efektifitas Metode Ar Raihan Dalam Pembelajaran Tahfidz di Kelas VIII SMP IT Ar Raihan Bandarlampung (Penelitian Eksperimen Untuk Memperbaiki Kualitas Hafalan Al Qur'an Kelas VIII di SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung)**. Dengan harapan agar dapat diketahui bagaimana efektifitas metode ini untuk menghafal Al Qur'an, terutama juz 30, yang mana diharapkan kedepannya menjadi metode yang digunakan secara serempak di semua kelas di sekolah SMP IT Ar Raihan secara khusus dan sekolah lainnya secara umum.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi bahwa masalah utama yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Tidak seragamnya metode menghafal Al Qur'an di sekolah.
2. Tidak meratanya kemampuan bacaan Al Qur'an siswa.
3. Perbedaan motivasi peserta didik dalam menghafal Al Qur'an.
4. Kurangnya penghargaan sekolah kepada peserta didik yang memiliki hafalan yang lebih dibandingkan siswa lainnya.

C. Perumusan Masalah

“Apakah metode Ar Raihan efektif digunakan dalam pembelajaran tahfidz di kelas VIII SMP IT Ar Raihan Bandarlampung?”

D. Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dan agar penelitian dapat dilaksanakan secara fokus dan terarah pada akar masalahnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada aspek:

1. Efektivitas penerapan metode Ar Raihan untuk menghafal Al Qur'an khususnya juz 30 di kelas VIII SMP IT Ar Raihan Bandarlampung.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas metode *Ar Raihan* dalam menghafalkan Al Qur'an khususnya juz 29 dan 30.
2. Untuk memperoleh metode menghafal dalam rangka mengatasi berbagai permasalahan yang dialami siswa dalam menghafalkan Al Qur'an, baik siswa yang sudah lancar membaca ataupun belum terkhusus di kelas 8, sehingga terjadi keseragaman dalam hasil pencapaian hafalan peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

- a. Menjadi amal jariyah yang akan diharapkan pahalanya di hari kiamat kelak.

Menghafal Al Quran memiliki banyak sekali keutamaan, baik di dunia maupun di akhirat. Namun banyak diantara kaum muslimin yang kesusahan untuk melakukannya dengan berbagai macam kendala yang ada. Disini penulis mencoba mengetengahkan sebuah metode yang relative mudah untuk menghafal Al Quran, terutama untuk kalangan pelajar lebih khusus untuk peserta didik kelas 8 SMP IT Ar Raihan Bandarlampung.

- b. Mempermudah penulis dalam mengajar dan mengevaluasi pembelajaran tahfidzul qur'an serta membuat metode/system yang baku dalam proses penghafalan Al Qur'an khususnya juz 30.
- c. Diharapkan hasil penelitian ini direkomendasikan sebagai metode yang tetap untuk menghafal Al Qur'an di sekolah SMP IT Ar Raihan.
- d. Sebagai kontribusi khazanah metode menghafal Al Qur'an terkhusus untuk sekolah formal.

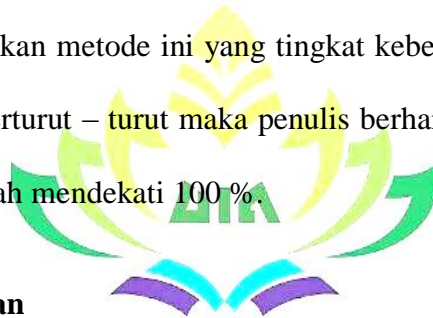
2. Bagi peserta didik

Mempermudah peserta didik dalam menghafal Al Quran, dimana metode ini adalah metode dimana siswa mampu menghafal Al Quran dengan mudah seolah – olah tidak menghafal, karena selama ini banyak siswa yang mengeluhkan

menghafal Al Quran sehingga menjadi beban tersendiri karena jika siswa tidak selesai maka akan mendapatkan punishment dari sekolah

3. Bagi obyek penelitian (SMP IT AR RAIHAN)

Mempermudah sekolah dalam hal ini bagian keagamaan, karena selama ini metode yang digunakan masih kurang efektif dimana tingkat kegagalannya adalah 20 % jadi ada sekitar 100 siswa dari 500 siswa. Dengan pengalaman penulis menggunakan metode ini yang tingkat keberhasilannya mendekati 100 % selama 3 tahun berturut – turut maka penulis berharap tingkat ketuntasan hafalan Al Quran di sekolah mendekati 100 %.



G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian tesis ini, peneliti akan membagi dalam beberapa bagian/bab yang tersusun dengan baik dan dapat memenuhi kualifikasi dalam standar penulisan sebagai suatu karya ilmiah.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab Pendahuluan terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab Kajian Teori berisi tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan teori-teori yang berkaitan dengan metode menghafal Al Qur'an, teori pengulangan dll.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III mencakup tentang prosedur penelitian, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan tehnik ananlisis data.

BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ke IV ini, akan dipaparkan cakupan dari hasil penelitian dengan urutan sebagai berikut :

- A. Hasil studi pendahuluan
- B. Desain awal produk
- C. Hasil pengujian pertama
- D. Revisi produk
- E. Hasil pengujian tahap kedua
- F. Revisi produk
- G. Penyempurnaan produk
- H. Pembahasan produk



BAB V : PENUTUP

Pada bab Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Konsep Pengembangan Model

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut³. Nana Syaodih Sukmadinata mendefinisikan penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada⁴. Jadi penelitian pengembangan merupakan metode untuk menghasilkan produk tertentu atau menyempurnakan produk yang telah ada serta menguji keefektifan produk tersebut.

Produk yang dimaksud tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*) seperti buku, metode pembelajaran, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga berupa perangkat lunak (*software*) seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi dan lain lain⁵.

Peneliti melakukan penelitian dan pengembangan sumber belajar dalam bentuk metode pembelajaran pada mata pelajaran tahfidz dengan focus penelitian

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal. 297

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 164

⁵ Ibid., hal. 164-165.

tahfidz pada juz 30 sebagaimana target yang dicanangkan pihak sekolah SMP IT Ar Raihan. Penelitian menggunakan model R & D ini peneliti gunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas metode yang sedang dikembangkan. Efektivitas metode tahfidz Ar Raihan ini nantinya akan diketahui melalui validasi oleh ahli materi, validasi oleh ahli media, validasi oleh guru dan uji coba penggunaan oleh siswa.

Dalam pengembangan metode ini, peneliti memperhatikan dua hal:

1. Metode yang dikembangkan adalah metode menghafal dengan mengulang – ulang atau dikenal dengan *repetition*. Peserta didik cukup mengulang bacaan satu surat secara penuh dengan jumlah tertentu sampai hafal secara keseluruhan surat tersebut.
2. Tingkat keberhasilan metode yang sedang dikembangkan ditentukan dengan berhasil atau tidaknya siswa menghafal satu surat penuh dengan mengulang bacaan surat tersebut 60 kali. Siswa yang hafal sebelum mencapai jumlah bacaan 60 kali dinyatakan sebagai siswa yang memiliki daya ingat di atas rata – rata, siswa yang hafal dengan membaca 60 kali memiliki kemampuan hafalan baik dan sebaliknya jika lebih dari 60 kali maka siswa tersebut memiliki kemampuan di bawah rata – rata. Siswa yang belum hafal setelah membaca 100 kali maka kami nyatakan metode ini tidak cocok/gagal untuk siswa tersebut.

B. Acuan Teoritik

1. Pengertian Metode

Pendidikan salah satu hal yang sangat krusial dalam setiap kehidupan manusia. Ruang lingkupnya terdiri dari pendidikan informal, nonformal hingga pendidikan formal yang menjadi salah satu tonggak keberhasilan sebuah negara. Salah satunya adalah pendidikan Islam. Untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan digunakan berbagai strategi pembelajaran. Pembelajaran ibarat mata uang yang memiliki dua sisi, dilihat dari sisi guru disebut pengajaran, tetapi dilihat dari sisi siswa adalah belajar⁶. Dalam menyampaikan sebuah bahan ajar, kita sebagai seorang pendidik harus menguasai kompetensi pedagogik kita sebagai seorang pendidik. Otomatis kita juga harus mengetahui ilmu cara menyampaikan bahan ajar dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan kriteria berikut, yaitu: orientasi strategi pada tugas pembelajaran, relevan dengan isi/materi pembelajaran, metode dan teknik yang digunakan difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai serta media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indera peserta didik secara simultan⁷. Dalam proses pendidikan, metode mempunyai peran sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan⁸.

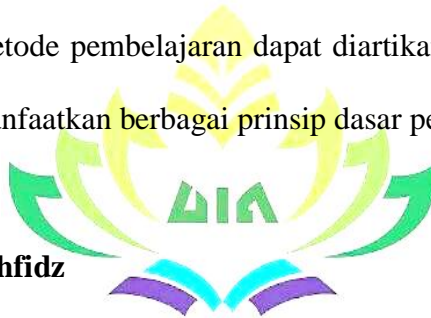
⁶ TIM PENGEMBANG ILMU PENDIDIKAN FIP-UPI, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, (PT. IMTIMA: Bandung, 2007), h. 112.

⁷ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2009), h. 9.

⁸ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Pustaka Setia: Bandung, 2011), h. 153

Metode dalam bahasa Arab disebut dengan al-thariq, artinya jalan. Jalan adalah sesuatu yang dilalui supaya sampai ke tujuan. Mengajarkan materi pelajaran agar dapat diterima peserta didik hendaknya menggunakan jalan yang tepat, atau dalam bahasa yang lebih tepatnya cara dan upaya yang dipakai pendidik⁹.

Sedangkan metode secara umum diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan¹⁰.



2. Pembelajaran tahfidz

A. Definisi pembelajaran tahfidz

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen yaitu guru, siswa, dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antar tiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan¹¹.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pendidikan. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga

⁹ Samsul Nizar, *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Kalam Mulia: Jakarta, 2011), h. 57.

¹⁰ Zainal Aqib, *Op. Cit.*, h. 102.

¹¹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Alfabeta: Bandung, 2013), h. 108.

laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide, film, audio, dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya¹². Jadi pembelajaran tahfidz berarti sebuah proses kegiatan belajar mengajar yang meliputi berbagai interaksi antar komponen pendidikan yang berhubungan dengan Tahfidz (menghafal Al-Qur'an).

B. Macam – macam istilah dalam pembelajaran tahfidz

Ada istilah-istilah yang lazim digunakan di lingkungan pesantren tahfiz dan merupakan bagian dari cara atau metode dalam proses tahfiz. Namun demikian, dalam penerapannya bisa berbeda antara pesantren satu dengan yang lainnya, atau ada juga diantaranya yang tidak menerapkan cara tersebut. Istilah-istilah tersebut yaitu¹³:

- 1) *Nyetor*. Istilah ini digunakan dalam rangka mengajukan setoran baru ayat-ayat yang akan dihafal. Caranya, para santri menulis jumlah ayat atau lembaran yang akan dihafalkan pada alat khusus, bisa berupa blangko atau alat lainnya, yang telah pojok sesuai yang dikehendaki santri¹⁴.
- 2) *Muraja'ah*. Proses menghafal ayat yang dilakukan para santri dengan mengulang-ulang materi hafalan yang telah disetorkan, proses ini dilakukan secara pribadi.

¹² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2013), h. 57.

¹³ Mahfudz Bukhori, *Metode Tahfidzul Qur'an*, [Online], <http://mahfudbuchori.blogspot.com/2017/12/makalah-metode-tahfidzul-quran.html>, (Diakses Tanggal 29 Oktober 2018 Pukul 22.15 WIB)


¹⁴ *Ibid.*,

- 3) *Mudarasah*. Saling memperdengarkan hafalan (*bil-ghaib*) atau bacaan (*bin-nazar*) antara sesama santri dalam kelompok juz pada satu majelis. Cara ini dapat dilakukan secara bergantian per ayat atau beberapa ayat sesuai yang disepakati oleh pengasuh.
- 4) *Sima'an*. Saling memperdengarkan hafalan (*bil-ghaib*) atau bacaan (*bin-nazar*) secara berpasangan (satu menghafal atau membaca, satu menyimak) dengan cara bergantian dalam kelompok juz.
- 5) *Tikraran (Takrir)*. Menyetorkan atau memperdengarkan materi hafalan ayat-ayat sesuai dengan yang tercantum dalam *Ngeloh/Saba/Setoran* dihadapan pengasuh dalam rangka men-*tahqiq* atau memantapkan hafalan dan sebagai syarat dapat mengajukan setoran hafalan yang baru. *Tikraran* biasanya dilakukan tidak hanya pada hafalan ayat-ayat yang tercantum dalam satu setoran, akan tetapi juga dilakukan pada beberapa setoran sebelumnya.
- 6) *Talaqqi*. Proses memperdengarkan hafalan ayat-ayat *Al-Qur'an* secara langsung di depan guru. Proses ini lebih dititikberatkan pada bunyi hafalan.
- 7) *Musyafahah*. Proses memperagakan hafalan ayat *Al-Qur'an* secara langsung di depan guru. Proses ini lebih dititikberatkan pada hal-hal yang terkait dengan ilmu tajwid, seperti *makharijul huruf*. Antara *talaqqi* dan *musyafahah* sebenarnya sama dan dilakukan secara bersamaan dalam rangka men-*tahqiq*-kan hafalan santri kepada gurunya.

- 8) *Bin-Nazar*. Membaca *Al-Qur'an* dengan melihat teks, proses ini dilakukan dalam rangka mempermudah proses menghafal *AlQur'an* dan biasanya dilakukan bagi santri pemula. Kelancaran dan kebaikan membacanya sebagai syarat dalam memasuki proses tahfiz.
- 9) *Bil-Ghaib*. Pengusaan seseorang dalam menghafal ayat-ayat *AlQur'an* tanpa melihat teks mushaf¹⁵.

3. Metode Repetition

A. Definifi



Repetisi yaitu pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis. Bila guru menjelaskan suatu unit pelajaran, itu perlu diulang-ulang. Karena ingatan siswa tidak selalu tetap dan mudah lupa, maka perlu dibantu dengan mengulangi pelajaran yang sedang dijelaskan. Pelajaran yang diulang akan memberikan tanggapan yang jelas, dan tidak mudah dilupakan, sehingga dapat digunakan oleh siswa untuk memecahkan masalah¹⁶.

Ulangan dapat diberikan secara teratur, pada waktu-waktu tertentu, atau setelah tiap unit diberikan, maupun secara insidental jika dianggap perlu. Menurut Suherman menjelaskan bahwa, “Pengulangan yang akan memberikan dampak positif adalah pengulangan yang tidak membosankan dan disajikan dalam metode yang menarik”¹⁷.

¹⁵ *Ibid.*,

¹⁶ Dhian, Model Pembelajaran Auditory, [online], <http://dhiantienz.blogspot.com/2014/01/model-pembelajaran-air-auditory.html>, (Diakses Tanggal 28 Oktober 2018 Pukul 21.53 WIB)

¹⁷ *Ibid.*,

B. Macam – macam metode repetition

1. Metode Taqrir

a) Definisi

Metode *Takrir* adalah salah satu cara agar informasi – informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang dengan pengulangan (*rehearsal* atau *takrir*). Dalam hal ini terdapat dua cara pengulangan: 1) *Maintenance rehearsal*, yaitu pengulangan untuk memperbarui ingatan tanpa mengubah struktur (sekedar pengulangan biasa) atau disebut juga pengulangan tanpa berpikir. 2) *Elaborative rehearsal*, yaitu pengulangan yang di organisasikan dan di proses secara aktif, serta dikembangkan hubungan – hubungannya sehingga menjadi sesuatu yang bermakna.

Penyimpanan informasi di dalam gudang memori dan seberapa lama kekuatannya juga tergantung pada individu. Ada orang yang memiliki daya ingat teguh, sehingga menyimpan informasi dalam waktu lama, meskipun tidak atau jarang di ulang, sementara yang lain memerlukan pengulangan secara berkala bahkan cenderung terus menerus. Perlu di tegaskan bahwa gudang memori itu tidak akan penuh dengan informasi-informasi yang di masukan ke dalamnya walaupun di simpan berulang-ulang, karena kemampuannya menurut para pakar psikologi nyaris tanpa batas.

Hanya perlu di ketahui bahwa belahan otak (otak kanan dan otak kiri) mempunyai fungsi yang berbeda. Fungsi belahan otak kiri terutama

untuk menangkap persepsi kognitif, menghafal, berpikir linier dan teratur. Sedangkan belahan otak kanan lebih terkait dengan persepsi *holistic imajinatif, kreatif dan bisosiatif*¹⁸.

Men-*taqrir* hafalan baru itu tidak luput dari keliru. Dalam satu juz. Mislanya, sedikitnya satu atau dua kali keliru akan ada. Apabila *taqrir* dilakukan secara bersinambung dan terus mengevaluasi kekurangan kekurangan dan menandai ayat-ayat yang selalu keliru, Insya Allah akan ada peningkatan. Hati-hati kontrol lidah saat mengulang, hindari saat mengulang kekelirunya karena kalau kekeliruannya terulang, maka sama dengan *men-taqrir* kekeliruannya¹⁹.

b) Tahapan penerapan metode *taqrir* dalam menghafal Al Qur'an

Untuk menunjang keberhasilan dari penerapan metode *Takrir* dalam menghafal Al Quran ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Tentukan batasan materi
- 2) Membaca berulang kali dengan teliti
- 3) Menghafal ayat perayat sampai batas materi
- 4) Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar

Penerapan metode *takrir* untuk membuat hafalan baru untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Suatu kesalahan apabila seseorang menganggap dan mengharap dengan sekali hafalan saja kemudian dia menjadi seorang

¹⁸ Sa'dullah, *Op. Cit.*, h. 48-49

¹⁹ D.M. Makyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Naura Book, 2013), hal. 261

penghafal Al Quran yang baik. Adanya *takrir* atau mengulang-ulang dalam menghafal Al Quran dapat menunjukkan kemajuan-kemajuan dan kelemahan para orang yang menghafal. Dengan demikian dapat menambah usahanya dalam belajar Metode takrir ini pada prinsipnya bersifat lebih santai, tanpa harus lebih mencurahkan seluruh pikiran²⁰.

Oleh sebab itu sebelum memulai menghafal Al Quran, perlu dibaca secara berulang-ulang ayat-ayat yang akan dihafal. Jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan. Sebagian penghafal melakukannya sebanyak 35 kali pengulangan, setelah itu baru mulai dihafal. Bagi kalangan anak-anak, guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan anak-anak atau murid menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat, juga secara berulang-ulang sehingga benar-benar terampil dan benar. Cara yang demikian memberikan kemudahan khusus dalam merekam ayat-ayat tersebut²¹.

Semakin intensif mengulang, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya semakin minim dalam mengulang, maka dapat membuat bacaan Al Quran tidak lancar. Memperbanyak ulangan terhadap ayat-ayat yang telah dihafal menjadi alternatif utama untuk tetap dapat menjaga hafalan ayat-ayat Al Quran dalam ingatan. Karena pada dasarnya hafalan itu terjadi karena

²⁰ Fithriani Gade, *Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*, vol. XIV No.2, 413-425 DIDAKTIKA 2014

²¹ *Ibid.*, h. 424

kebiasaan atau terbiasanya lisan mengucapkan kalimat-kalimat tertentu, dalam hal ini adalah ayat-ayat Al Quran. Oleh karena itu hendaknya, waktu mempelajari dan mengulang dibagi secara teratur. Karena mengulang-ulang, menghafal nash-nash Al Quran dengan membacanya secara teratur akan meneguhkan konsentrasi relatif lebih lama²².

c) Manfaat metode taqirir

Banyak orang yang mudah dalam menghafal, tetapi sulit untuk dapat selalu mengulang hafalannya agar tetap terjaga. Mengulang hafalan adalah aktifitas yang melelahkan akal, akan tetapi menghasilkan sesuatu yang sangat cemerlang dimasa depan. Diantara Manfaat dan tujuan metode ini antara lain:

- 1) Untuk mengetahui letak kesalahan bacaan dalam hafalan.
- 2) Untuk memperkuat hafalan yang pernah dihafal.
- 3) Sebagai peringatan (mengasah otak) bagi otak dan hafalannya.
- 4) Untuk memantapkan hafalannya sebelum waktunya dan menyingkat waktu²³.

2. Metode murojaah

a) Definisi

Secara bahasa *muroja'ah* berasal dari bahasa arab *roja'a yarji'u* yang berarti kembali. Sedangkan secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkannya. *Muroja'ah* juga

²² *Ibid.*,

²³ Khalid bin abdul karim al-laahim. *Mengapa Saya Menghafal Qur'an*. (Solo: Daar An-Naba', 2008), hal. 224

bisa disebut sebagai metode pengulangan berkala. Ada beberapa materi pelajaran yang perlu untuk dihafalkan. Setelah dihafalkan pun masih perlu untuk diulang atau di *muroja'ah*.

Hal yang perlu dilakukan dalam metode pengulangan berkala ialah mencatat dan membaca ulang catatan²⁴. Proses *Muroja'ah* sendiri berupa hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, tetapi kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan *Muraja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai²⁵.

Pada prinsip dasarnya, dalam metode ini penghafal dilarang tergesa-gesa menambah hafalan dengan tidak mengulang hafalan lama. Sebab, apabila seorang penghafal Al Quran secara rutin terus menerus selalu menambah hafalan baru tanpa mengulangi hafalan lama maka dikhawatirkan hafalannya banyak yang hilang. Jadi, metode *muraja'ah* merupakan salah satu solusi untuk selalu mengingat hafalan kita atau melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an kita, tanpa adanya *muraja'ah* maka rusaklah hafalan kita.

²⁴ Alpiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakter Mulia*, (Tujuh Samudera Alfath: Bekasi, 2013), h. 184

²⁵ Muhaimin Zen, *Tata Cara/ Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Pustaka Al-Husna: Jakarta, 1985), h. 250

b) Tahapan penerapan metode muroja'ah

Ada 3 langkah-langkah (*Three P*) yang harus difungsikan oleh *ikhwan/akhwat* kapan dan dimana saja berada sebagai sarana pendukung keberhasilan dalam menghafal al qur'an. 3P (*Three P*) tersebut adalah: (a) Persiapan (*Isti'dad*) Kewajiban utama penghafal Al Quran adalah ia harus menghafalkan setiap harinya minimal satu halaman dengan tepat dan benar dengan memilih waktu yang tepat untuk menghafal seperti: Sebelum tidur malam lakukan persiapan terlebih dahulu dengan membaca dan menghafal satu halaman secara grambyangan (jangan langsung dihafal secara mendalam). Setelah bangun tidur hafalkan satu halaman tersebut dengan hafalan yang mendalam dengan tenang lagi konsentrasi. Ulangi terus hafalan tersebut (satu halaman) sampai benar-benar hafal diluar kepala.

Pengesahan (*Tashih/setor*). Setelah dilakukan persiapan secara matang dengan selalu mengingat-ingat satu halaman tersebut, berikutnya *tashihkan* (setorkan) hafalan antum kepada *ustadz/ustadzah*. Setiap kesalahan yang telah ditunjukkan oleh ustad, hendaknya penghafal melakukan hal-hal berikut: Memberi tanda kesalahan dengan mencatatnya (dibawah atau diatas huruf yang lupa), mengulang kesalahan sampai dianggap benar oleh *ustadz*, bersabar untuk tidak menambah materi dan hafalan baru kecuali materi dan hafalan lama benar-benar sudah dikuasai.

Pengulangan (*Muraja'ah*/Penjagaan). Setelah setor jangan meninggalkan tempat (majlis) untuk pulang sebelum hafalan yang telah disetorkan diulang beberapa kali terlebih dahulu (sesuai dengan anjuran *ustad/ustadzah*) sampai ustad benar-benar mengijinkannya²⁶.

3. Metode tasmi'

a) Definisi

Secara umum *Sema'an* Al-Qur'an mempunyai arti yaitu tradisi membaca dan mendengarkan pembacaan Al Quran di kalangan masyarakat NU dan pesantren umumnya. Kata "*Sema'an*" berasal dari bahasa Arab *Sami'a-Yasma'u*, yang artinya mendengar. Kata tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi "*Simaan*" atau "*Simak*", dan dalam bahasa Jawa disebut "*Sema'an*". Dalam penggunaanya, kata ini tidak diterapkan secara umum sesuai asal maknanya, tetapi digunakan secara khusus kepada suatu aktivitas tertentu para santri atau masyarakat umum yang membaca dan mendengarkan lantunan ayat suci Al Quran. Lebih lanjut, *Sema'an* tersebut merupakan suatu majelis yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang didalamnya diisi dengan membaca dan *menyima'* terhadap bacaannya.

Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan *menyemakkan* kepada seorang guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya, *menyemakkan* hafalan kepada guru yang *Tahfidz* merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman

²⁶ Wiwi Alawiyah, Wiwi Alwiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Diva Press: Yogyakarta, 2012., h. 77.

Rasulullah SAW. Dengan demikian, menghafal Al- Al Quran kepada seorang guru yang ahli dan faham mengenai Al- Al Quran sangat diperlukan bagi sang calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan oleh Rasulullah SAW. Beliau berguru langsung kepada malaikat Jibril As, dan beliau mengulanginya pada waktu bulan Ramadhan sampai dua kali khatam 30.

b) Tahapan penerapan metode Tasmi'

Sistem ini menggunakan metode baca bersama, yaitu dua/tiga orang (partnernya) membaca hafalan bersama-sama secara jahri (keras), dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bersama-sama baca keras
- 2) Bergantian membaca ayat dengan jahri. Ketika partnernya membaca jahr dia harus membaca khafi (pelan) begitulah seterusnya dengan gantian. Sistem ini dalam satu majelis diikuti minimal 2 peserta²⁷.

c) Konsep metode tasmi'

Ayat-ayat Al Quran hanya akan tetap bersemayam didalam hati untuk al-ilm jika ayat-ayat yang dihafal selalu diingat, diulang dan *dimuroja'ah*.

²⁷ *Ibid.*,

4. Konsep Menghafal Al Qur'an

a) Pengertian

Tahfidz Al Quran terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Al Quran, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.²⁸

Seseorang yang telah hafal Al Quran secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *huffazhul Qur'an*. Pengumpulan Al- Al Quran dengan cara menghafal (*Hifzhuhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al Quran pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al Quran melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggung jawabkan. Sesungguhnya orang yang mempelajari, membaca, dan menghafalkan Al Quran ialah mereka yang memang dipilih Allah Swt untuk menerima warisan, yaitu berupa kitab suci Al Quran. Para penghafal Al Quran menghabiskan waktunya untuk mempelajari dan mengajarkan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ibadah. Hal ini sekaligus memposisikannya sebagai manusia yang sempurna²⁹.

b) Persiapan menghafal Al Qur'an

1) Niat yang ikhlas

Bagi seorang calon penghafal atau yang sedang dalam proses menghafalkan Al Quran, wajib melandasi hafalannya dengan niat yang ikhlas, matang, serta memantapkan keinginannya, tanpa adanya paksaan dari orang tua

²⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hal. 105

²⁹ Wiwi Alwiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Diva Press: Yogyakarta, 2012), hal. 146

atau karena hal lain, maka akan ada kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam menghafal Al Quran. Orang yang menghafal Al Quran dengan ikhlas tidak akan mengharapkan penghormatan orang lain ketika *sema'an* atau memaca Al Quran.

Kemudian tidak menjadikan Al Quran untuk mencari kekayaan dan kepopuleran. Karena itu, ikhlas merupakan salah satu kunci kesuksesan menjadi penghafal Al Quran yang sempurna³⁰.

2) Mempunyai tekad yang besar dan kuat

Proses menghafal Al-Qur'an tidaklah sebentar, memerlukan waktu yang relatif lama, yaitu antara tiga sampai lima tahun, meskipun ada sebagian orang yang ketika menghafalkan al-Qur'an tidak mencapai tiga tahun (lebih cepat dari lazimnya). Hal itu dikarenakan mereka mempunyai kecerdasan dan ketekunan yang tinggi.

3) Istiqomah³¹

Sebaiknya anda memiliki jadwal kegiatan sehari-hari agar proses menghafal materi baru dan mengulang hafalan sebelumnya bisa berjalan dengan lancar dan istiqomah. Dengan adanya jadwal kegiatan. Anda akan merasa lebih mudah untuk terus istiqomah. tentunya hal ini hanya akan merasa lebih mudah untuk terus istiqomah. Tentunya, hal ini akan berbeda bila anda tidak membentuk atau memrogram jadwal kegiatan, sehingga istiqomah akan terasa sulit untuk dijalankan.

³⁰ *Ibid.*, h. 28-19.

³¹ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Gema Insani : Jakarta, 2008), h. 30-31

4) Berguru kepada yang ahli

Bagi seorang murid harus *sam'an wa ta'atan* kepada gurunya, menetap dan menghormatinya dengan *tawadhu'*, mengabdikan dan *qona'ah*, serta selalu menyikapi bahwa gurunya orang yang unggul ilmunya dan alim. Sikap yang demikian itu akan mendekatkan seorang murid untuk memperoleh kemanfaatan ilmu dan keberkahan dari seseorang guru. Sesungguhnya, apabila seorang murid tidak bermanfaat ilmunya dan tidak mendapatkan barakah, maka sesuatu yang ia kerjakan tidak akan berarti apa-apa seperti pohon yang tak berbuah³².

5) Mempunyai akhlak terpuji.

Apabila orang yang menghafalkan Al Quran memiliki sifat yang tercela, maka hal itu akan sangat besar berpengaruh dan berdampak sangat buruk. Sebab Al Quran adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Rasulullah SAW. Dengan demikian dilarang menodai kesucian Al Quran dengan keburukan dalam bentuk apapun, baik dari sifat, sikap, dan lain sebagainya.

6) Berdo'a agar sukses menghafal Al Quran

Sebesar apa pun usaha seseorang dalam menghafalkan Al Quran tanpa adanya sebuah permintaan dan berdo'a kepada Allah maka Allah akan menentukan jalan yang lain. Dengan demikian, sangat dianjurkan untuk selalu berdo'a dengan sungguh-sungguh dengan tulus serta ikhlas selama proses menghafal Al Quran.

³² *Ibid.*, h. 30-31.

C. Penelitian yang Relevan

Guna melengkapi data dalam penelitian maka penenliti mencantumkan beberapa penelitian sebelumnya yang peneliti anggap relevan dengan judul tesis ini, yaitu:

1. Penelitian Pertama

- a. Judul: Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadzh II Gedongan Ender, PangenanCirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon) (Oleh Ahmad Lutfy, Dosen IAIN Cirebon dalam Jurnal Holistik)
- b. Fokus Penelitian: Untuk mengetahui karakteristik. dari dua pesantren yang menghususkan diri dalam pendidikan al-Qur'an (menghafal al-Qur'an) sebagai pendidikan utamanya, tanpa menghilangkan tradisi kitab kuning didalamnya.
- c. Temuan Penelitian: Secara umum kedua pesantren, baik Pesantren Madrasah al-Huffadz II Gedongan maupun Pesantren al-Hikmah Bobosmenggunakan dua metode utama tahfidz al-Qur'an yang sama,yakni *bi an-nadzar* dan *bi al-ghoib*. Turunan dari dua metode itu yangberbeda diaplikasikan oleh kedua pesantren. Pesantren MH II mewajibkan santrinya untukmengkhhatamkan al-Quran secara *bi an-nadzar* terlebih dahulu. Setelah lulus, baru diperbolehkan untuk menghafal al-Qur'an. Di Pesantren al-Hikmah Bobos, santri ditahsin terlebih dahulu secara *bi an-nadzar*.

2. Penelitian Kedua

- a. Judul: Metode Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah *Tahfiz* Nurul Iman Karanganyar dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta. (Oleh Muthoifin; Ari Anshori; Suryono UIN Surakarta dalam *Profetika: Jurnal Studi Islam*)
- b. Fokus Penelitian: Untuk membandingkan (mengkomparasi) efektivitas metode yang digunakan di kedua madrasah tersebut.
- c. Temuan Penelitian: *Metode yang diterapkan dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an di MA Tahfiz Nurul Iman terdapat tujuh metode yaitu: juz'i, sima'i, tasmi', muraja'ah, jama', mengaitkan ayat dengan maknanya dan kitabah, serta pelaksanaannya sudah efektif dan efisien. Sedangkan di MA al-Kahfi Surakarta terdapat lima metode yaitu: juz'i, jama', sima'i, tasmi', dan muraja'ah. Adapun pelaksanaannya sudah efektif akan tetapi belum efisien. Kemudian memunculkan perbandingan bahwa target hafalan al-Qur'an di MA Tahfiz Nurul Iman lebih banyak dari pada target di MA al-Kahfi, metode yang diterapkan di MA Tahfiz Nurul Iman lebih banyak dari pada di MA al-Kahfi dan dilihat dari nilai yang dihasilkan keduanya sudah sama-sama efektif, MA Nurul Iman sudah efisien sedangkan MA al-Kahfi belum efisien.*

D. Desain Model

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji

keefektifan produk tersebut³³. Sebagai gambaran umum peneliti akan memaparkan rangkaian kegiatan penelitian sbb :

1. Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan ini bertujuan untuk membuat dan menguji secara terbatas desain model yang sedang dikembangkan. Dari penelitian pendahuluan nantinya akan dievaluasi bagaimana metode ini nantinya akan dikembangkan atau diimplementasikan kedepannya.

2. Perancangan Pengembangan Model

Rancangan metode akan dibuat setelah peneliti melakukan penelitian pendahuluan. Rancangan model yang akan dikembangkan dibuat dengan mempertimbangkan hasil dari penelitian pendahuluan.

3. Evaluasi, dan Revisi Model

Rancangan metode yang sudah dibuat akan dievaluasi dengan melibatkan tenaga ahli dibidangnya yang meliputi ahli metode dan praktisi tahfidz. Masukan dan kritikan dari ahli akan digunakan untuk memperbaiki metode yang telah dibuat sebelumnya.

4. Implementasi model

Pelaksanaan uji coba dalam rangka menguji efektivitas metode ini akan dilakukan dengan melibatkan subyek yang lebih banyak dari sebelumnya. Pelaksanaan uji coba akan dilaksanakan di kelas VIII SMP IT Ar Raihan secara menyeluruh yang terdiri dari 4 kelas. Hasil daripada uji coba ini akan menjadi tolak ukur keefektifan metode tahfidz Ar Raihan.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal. 297

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut³⁴. Nana Syaodih Sukmadinata mendefinisikan penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada³⁵. Jadi penelitian pengembangan merupakan metode untuk menghasilkan produk tertentu atau menyempurnakan produk yang telah ada serta menguji keefektifan produk tersebut.

Produk yang dimaksud tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*) seperti buku, metode pembelajaran, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga berupa perangkat lunak (*software*) seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi dan lain lain³⁶.

Peneliti melakukan penelitian dan pengembangan sumber belajar dalam bentuk metode pembelajaran pada mata pelajaran tahfidz dengan focus penelitian

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal. 297

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 164

³⁶ Ibid., hal. 164-165.

tahfidz juz 30. Tingkat efektifitas metode ini nantinya akan diketahui melalui validasi oleh ahli materi, validasi oleh ahli media, validasi oleh guru dan uji coba penggunaan oleh siswa.

B. Prosedur Pengembangan

Borg & Gall dalam Nana Syaodih Sukmadinata memaparkan sepuluh langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan sebagai berikut³⁷:

1. Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*) yang meliputi pengukuran kebutuhan, studi literatur, penelitian dalam skala kecil, dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai.
2. Perencanaan (*planning*) yaitu menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, dan kemungkinan dalam lingkup terbatas.
3. Pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*). Pengembangan bahan pembelajaran, proses pembelajaran, dan instrumen evaluasi.
4. Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*). Uji coba di lapangan pada satu sampai tiga sekolah dengan enam sampai dengan dua belas subjek uji coba (guru). Selama uji coba dilakukan pengamatan, wawancara dan pengedaran angket.

³⁷ Nana Syaodih, Op. Cit., h. 169-170.

5. Merevisi hasil uji coba (*main product revision*).
6. Uji coba lapangan (*main field testing*). Melakukan uji coba yang lebih luas pada 5 sampai dengan 15 sekolah dengan 30 sampai dengan 100 orang subjek uji coba. Data kuantitatif penampilan guru sebelumnya dan sesudah menggunakan model yang dicobakan dikumpulkan.
7. Penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operasional product revision*).
8. Uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*). Dilaksanakan pada 10 sampai dengan 30 sekolah melibatkan 40 sampai dengan 200 subjek. Pengujian dilakukan melalui angket, wawancara, observasi dan analisis hasilnya.
9. Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*).
10. Diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*).

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti dalam pengembangan ini diadaptasi dari langkah-langkah pengembangan yang dikembangkan oleh Borg & Gall tersebut dengan pembatasan. Borg & Gall menyatakan bahwa dimungkinkan untuk membatasi penelitian dalam skala kecil, termasuk membatasi langkah penelitian³⁸.

C. Tahap Pengumpulan Data

Penerapan langkah-langkah pengembangannya disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti, maka langkah-langkah tersebut disederhanakan menjadi empat langkah pengembangan. Langkah pengembangan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

³⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Rajawali Pers: Jakarta, 2013), h.271.

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran di lapangan. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara studi lapangan dan studi pustaka.

- a. Studi lapangan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan sumber belajar di SMP IT Ar Raihan. Studi lapangan dilakukan dengan cara analisis kurikulum yang berlaku di sekolah, analisis tahap perkembangan siswa, dan analisis ketersediaan sumber belajar di lapangan.
- b. Studi pustaka mengenai teori yang berhubungan dengan sumber belajar bentuk metode pembelajaran untuk pembelajaran tahfidz.

2. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan melakukan penyusunan bentuk metode yang akan diterapkan. Setelah desain metode pembelajaran ditetapkan, maka dilakukan pemetaan surat yang akan dihafalkan. Pemetaan materi hafalan dimulai dengan analisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kemudian dilanjutkan dengan penentuan surat yang akan dihafalkan. Pada tahap perencanaan ini sekaligus direncanakan evaluasi sumber belajar yaitu dengan membuat kisi-kisi penilaian.

3. Tahap Pengembangan Produk

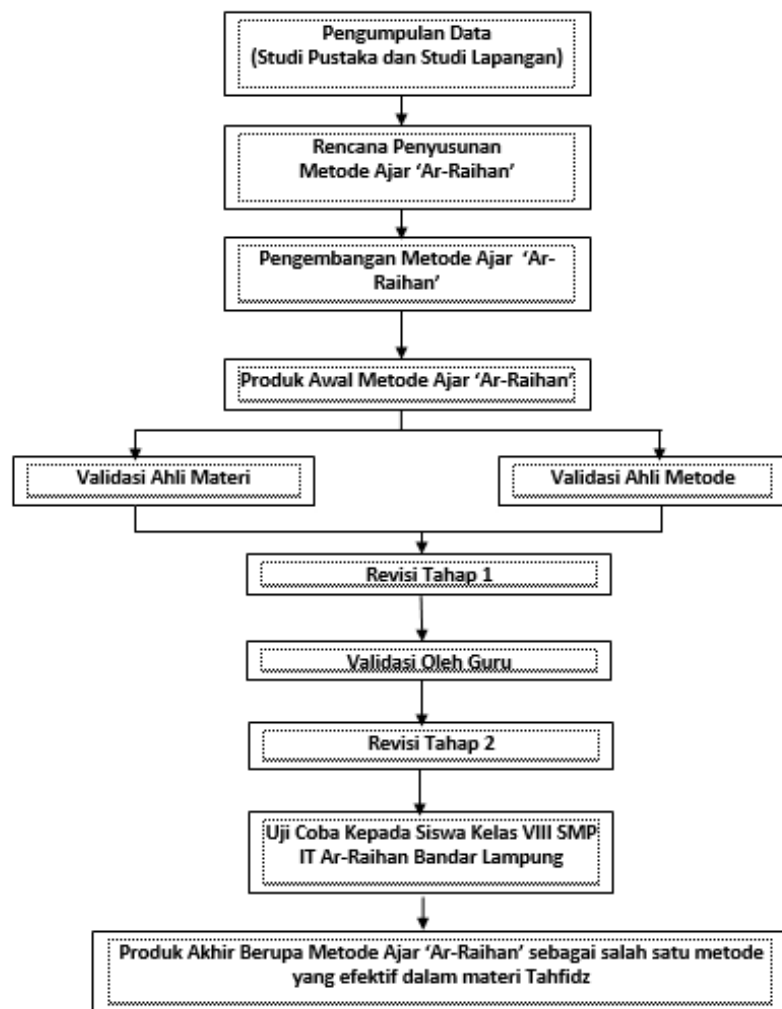
Tahap pengembangan produk dimulai dengan pengumpulan bahan, pengelolaan bahan, dan terakhir adalah produksi atau penerbitan. Bahan-bahan yang dikumpulkan berupa *feature* sebagai sajian utama dan bahan lain untuk melengkapi rubrik yang

telah direncanakan. Setelah bahan terkumpul, dilakukan pengelolaan bahan, yaitu dengan memilih bahan yang sudah terkumpul dan melakukan *editing*. Metode pembelajaran siap untuk diproduksi atau diterbitkan.

4. Tahap Validasi Dan Uji Coba

Metode pembelajaran yang telah diproduksi, kemudian dievaluasi. Bentuk dari evaluasi produk metode pembelajaran sebagai metode pembelajaran tahfidz. Validasi dilakukan dalam dua tahap. Tahap I adalah validasi oleh ahli materi dan ahli media. Melalui tahap ini diperoleh data kelayakan produk dan saran dari ahli. Saran tersebut kemudian digunakan untuk revisi produk tahap I. Hasil revisi tahap I digunakan untuk validasi ke II oleh guru, saran dari guru digunakan untuk revisi II. Hasil dari kedua revisi tersebut digunakan untuk uji coba penggunaan oleh siswa. Hasil uji coba ini berupa tanggapan siswa terhadap sumber belajar tahfidz bentuk metode pembelajaran.

Prosedur pengembangan metode tahfidz Ar Raihan pembelajaran dapat dilihat dalam bagan berikut ini:



Bagan 1.1

D. Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Uji coba produk sangat penting dilakukan untuk mengetahui kualitas sumber belajar yang dihasilkan. Oleh karena itu perlu dilakukan uji coba kepada sasaran produk yang dikembangkan. Sebelum diujicobakan, produk sumber belajar tahfidz bentuk metode pembelajaran divalidasi terlebih dahulu oleh ahli materi dan ahli media, kemudian dilakukan revisi tahap I. Produk yang telah direvisi divalidasi oleh dua Guru tahfidz SMP, kemudian dilaksanakan revisi tahap II. Produk hasil revisi tahap kedua diujicobakan terhadap 10 orang siswi kelas VIII SMP IT Ar Raihan.

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba metode pembelajaran *Ar Raihan* ini adalah 10 orang siswi SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung Kelas VIII. Pemilihan subjek uji coba dilakukan secara acak satu kelas dari empat kelas siswa kelas VIII IT Ar-Raihan Bandar Lampung.

3. Waktu Uji Coba

Validasi ahli materi dilakukan oleh Ust Rudi hartanto, S.Pd.I pendiri dari JRQ Haramain yang sudah membuka lebih dari 20 cabang rumah Al Qur'an. Dilanjutkan dengan validasi oleh dua Guru tahfidz SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung pada awal bulan November 2018. Kemudian dilanjutkan dengan uji coba penggunaan oleh siswa kelas VIII SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung pada pertengahan Bulan November 2018.

E. Jenis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian pengembangan ini, data yang dikumpulkan terdiri dari dua macam yaitu:

1. Data mengenai proses pengembangan sumber belajar tahfidz berbentuk metode tahfidz Ar Raihan untuk kelas VIII SMP IT Ar Raihan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Data ini berasal dari penilaian dan masukan ahli materi dan guru tahfidz.
2. Data tentang tanggapan siswa terhadap metode tahfidz Ar Raihan dalam menghafal Al Qur'an juz 30 oleh siswa SMP IT Ar Raihan kelas VIII berdasarkan uji coba penggunaan oleh siswa.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara interview pada satu orang atau beberapa orang yang bersangkutan. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden³⁹. Jadi, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

³⁹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), h. 82

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Zulfikar, M.Pd.I selaku penanggung jawab pembelajaran Tahfidz untuk mengetahui problematika dalam pembelajaran Tahfidz.

2. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau alat pengumpulan data secara tidak langsung, dalam arti peneliti tidak langsung melakukan tanya jawab dengan responden. Angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden⁴⁰.

Angket dalam penelitian dan pengembangan metode pembelajaran ini diberikan kepada validator ahli untuk menilai produk pengembangan ini, serta kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat efektifitas metode pembelajaran.

3. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi yang sebenarnya⁴¹.

Observasi akan dilakukan oleh peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung. Observasi akan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran.

4. Tes kelas

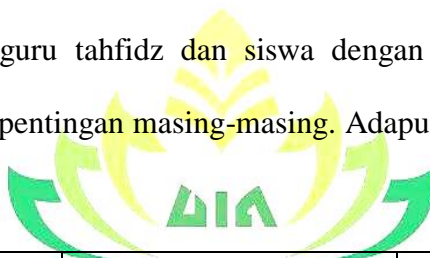
Tes adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas, baik berupa pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh testee sehingga diperoleh hasil atau

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit.*, h. 219.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h.133

nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee⁴². Tes yang diberikan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah tes tertulis (*post test*).

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket mengenai kelayakan metode tahfidz Ar Raihan untuk siswa SMP IT Ar Raihan kelas VIII. Angket ini disusun berdasarkan kriteria-kriteria yang terdapat dalam evaluasi sumber belajar dan evaluasi metode pembelajaran. Angket ini dibuat untuk ahli materi, ahli media, guru tahfidz dan siswa dengan angket yang berbeda sesuai dengan fungsi dan kepentingan masing-masing. Adapun kisi-kisi angket dapat dilihat dalam tabel berikut:



No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor Penilaian	Jumlah Skor
1	Kesesuaian Materi dengan Ki dan KD	Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD	1-4	4
2	Keakuratan Materi	Keakuratan Materi dan evaluasi	1-4	3
3	Materi Pendukung Belajar	Kesesuaian materi dengan IPTEK	1-4	3
4	Tehnik Penyajian Materi	Konsep penyajian materi dan durasi	1-4	3

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian untuk Ahli Materi

⁴² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Teras: Yogyakarta, 2009), h. 62

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah dengan cara mengumpulkan data melalui instrumen-instrumen pengumpulan data, kemudian dianalisis dengan mengacu pada prosedur penelitian dan pengembangan. Data yang akan dianalisis adalah data kuantitatif yang diperoleh dari angket penilaian validator dan hasil tes kelas. Sedangkan rumus yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian dan pengembangan metode pembelajaran ini adalah:

1. Analisis data angket validasi

Data hasil penelitian terhadap kelayakan produk pengembangan metode tahfidz Ar Raihan dianalisis secara deskriptif. Penentuan kriteria tingkat kevalidan dan revisi produk seperti tersaji pada tabel berikut⁴³:

Presentase (%)	Kriteria Validasi
76 – 100	Valid (Tidak perlu Revisi)
56 – 75	Cukup Valid (Tidak Perlu Revisi)
40 55	Kurang Valid (Revisi)
0 -39	Tidak Valid (Revisi)

Analisis data angket validasi ini digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan keefektifan produk pengembangan metode Tahfidz Ar Raihan dengan focus juz 30 dalam kemampuan hafalan siswa kelas VIII SMP It Ar-Raihan Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 276

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100 \%$$

Rumus yang digunakan adalah:

Keterangan:

P = presentase yang dicari

$\sum x$ = jumlah nilai jawaban responden

$\sum x_i$ = jumlah nilai ideal

Analisis data angket validasi ini digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan keefektifan produk pengembangan metode tahfidz Ar Raihan untuk siswa kelas VIII SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

2. Analisis Data Tes Kelas

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang didapat berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas, akan dilakukan uji F. prosedur yang digunakan untuk menguji homogenitas varian dalam kelompok adalah dengan jalan menemukan harga F_{\max} . Keputusan Uji H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Harga F tidak signifikan, hal ini berarti perbedaan yang berarti sampel sejenis, atau homogen.

Statistika uji yang digunakan⁴⁴:

Varian Tertinggi

⁴⁴ Sugiyono, *Op. Cit.*, h.100

$$F_{\max} = \frac{\text{Varian tertinggi}}{\text{Varian terendah}}$$

Dengan :

$$\text{Varian (SD)}^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N - 1}$$

Keterangan:

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat suatu data

$(\sum x)^2$ = Jumlah dari suatu data yang dikuadratkan

N = Banyaknya data



b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan jika $Asymp.sig > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal⁴⁵.

Peneliti menggunakan bantuan program komputer *SPSS 16.0 for windows* dalam menghitung normalitas data, uji normalitas merupakan syarat suatu data agar bisa dilakukan uji *t-test*.

c. Uji *t-test*

Teknik *t-Test* adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah mean yang berasal dari dua buah distribusi⁴⁶.

Statistika uji *t-Test*:

⁴⁵ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2009), hlm. 78

⁴⁶ Tulus Winarsunu, *Statistika dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. (Malang:UMM Press,2006) hal. 81

$$T_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{N_1 - 1} \right] + \left[\frac{SD_2^2}{N_2 - 1} \right]}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = mean pada distribusi sampel 1

\bar{X}_2 = mean pada distribusi sampel 2

SD_1^2 = nilai variabel pada distribusi sampel 1

SD_2^2 = nilai variabel pada distribusi sampel 2

N = jumlah individu

Analisis data tes kelas nantinya akan digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan produk pengembangan metode pembelajaran “Ar-Raihan” dengan materi Tahfidz untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa kelas VII SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

KISI KISI OBSERVASI

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian untuk Ahli Materi

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Butir Instrumen	Jumlah Butir
1	Kesesuaian Materi dengan KI dan KD	Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD Kelengkapan materi	1, 4 2-3	2 2
2	Keakuratan Materi	Keakuratan materi dan evaluasi	5-6	2
3	Materi Pendukung Pembelajaran	Kesesuaian materi dengan perkembangan IPTEK Penyampaian materi mendorong pencarian informasi lebih jauh	7-8 9-10	2 2
4	Teknik Penyajian Materi	Konsep penyajian materi Kaidah bahasa yang digunakan Penyajian ilustrasi pendukung materi	11-21 22-29 30	10 8 1

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian untuk Ahli Media

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Butir Instrumen	Jumlah Butir
1	Kelayakan Penyajian	Kesesuaian majalah dengan KI dan KD Kelengkapan komponen sumber belajar	1-2 3-12	2 11
2	Kelayakan Bahasa	Keterbacaan pesan	13-15	3
3	Kelayakan Kefrafikan	Desain dan tata letak majalah Alur penyajian majalah Ilustrasi majalah	16-29 30-33 34-35	14 2 2

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Oleh Guru

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Butir Instrumen	Jumlah Butir
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD Keakuratan materi Materi pendukung pembelajaran	1-3 4-6 7-13	3 3 7
2	Kelayakan Bahasa	Keterbacaan pesan yang disampaikan	14-16	3
3	Kelayakan Penyajian	Teknik penyajian Kelengkapan penyajian	17-23 24-27	7 4
4	Kelayakan kegrafikan	Kesesuaian ilustrasi	28-30	3

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Tanggapan Siswa

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Butir Instrumen	Jumlah Butir
1	Aspek Isi	Kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran Kejelasan penyampaian materi dan contoh.	1-2 3,4	2 2
2	Aspek Kebahasaan	Keterbacaan pesan	5-6	2
3	Aspek Tampilan	Merangsang daya pikir siswa Kesesuaian gambar dengan isi Keterbacaan teks	7-8 9-10 11-13	2 2 3
4	Aspek keterlaksanaan	Kesesuaian rubrik Kemudahan penggunaan Kebermanfaatan	14 15-18 19-20	1 4 2

A. Hasil Studi Pendahuluan

1. Pengumpulan data

Pengambilan data berikut adalah hasil wawancara dengan bagian keagamaan dan penanggung jawab tahfidz di SMP IT Ar Raihan, yaitu Abi Zulfikar, M. Pd.I

a. Data siswa kelas 8

Jumlah peserta didik kelas 8 adalah 104 siswa yang terdiri dari 4 kelas, yaitu:

1. Kelas 8A (Imam Hambali) : 25 siswi
2. Kelas 8B (Imam Maliki) : 25 siswi
3. Kelas 8C (Imam Syafi'i) : 27 siswa
4. Kelas 8D (Imam Hambali) : 27 siswa



b. Data hafalan siswa kelas delapan tahun lalu dan target yang harus dicapai

Target hafalan peserta didik ditentukan setiap semester untuk memudahkan peserta didik dalam menuntaskan hafalan serta memudahkan dalam evaluasi yang dilakukan secara berkala. Adapun target hafalan setiap semester terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Semester 1 (Kelas 7) : Surat An Naas – Asy Syams
2. Semester 2 (Kelas 7) : Surat Al Balad – At Takwir
3. Semester 3 (Kelas 8) : (Tidak ada tahfidz, diganti dengan tahsin)
4. Semester 4 (Kelas 8) : Surat 'Abasa – Al Muzammil
5. Semester 5 (Kelas 9) : Surat Al Mudatsir – Al Mulk
6. Semester 6 (Kelas 9) : Moroja'ah

Data hafalan siswa kelas delapan tahun lalu (semester satu dan dua kelas 7) diperoleh data bahwa dari 104 siswa yang tidak lulus kriteria yang diterapkan oleh

sekolah adalah 10 siswa di semester 1 dan 20 siswa di semester 2. Jadi sekitar 20 % siswa yang tidak lulus target dan harus mengikuti program remedial tahfidz.

c. Jadwal pelajaran tahfidz

Pelajaran tahfidzul Qur'an dilaksanakan 4 kali dalam sepekan, yaitu mulai dari hari senin sampai hari kamis secara serentak di semua kelas pada pagi hari (jam pertama).

2. Penyusunan metode

Metode Ar Raihan ini dikembangkan menyesuaikan dengan jadwal pembelajaran tahfidz di SMP IT Ar Raihan, oleh karenanya pembuatannya pun menyesuaikan dengan kurikulum sekolah. Penyusunan metode ini secara teknis memuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. Jika sebelumnya kebanyakan guru tahfidz mengandalkan hafalan masing-masing siswa, untuk metode ini lebih mengandalkan pembimbingan dan pengulangan bacaan secara penuh baik bersama-sama atau membaca mandiri. Berikut RPP pelajaran Tahfidz untuk metode Ar Raihan:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP IT AR RAIHAN
 Mata Pelajaran : Tahfidz
 Kelas/Semester : VIII / Genap
 Materi Pokok : Surat Abasa
 Alokasi Waktu : 2 JP

A. Kompetensi Inti (KI)

No.	Kompetensi Inti (K I)
K . I . 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
K . I . 2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
K . I . 3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
K . I . 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.11 Memahami bacaan surat Abasa dengan benar	3.11.1 Peserta didik mampu mendengarkan bacaan surat Abasa dengan seksama
	3.11.2 Peserta didik mampu menirukan bacaan surat Abasa dengan baik dan benar
	3.11.3 Peserta didik mampu mengucapkan kembali bacaan surat Abasa dengan baik dan benar
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
4.11 Mampu mempraktikan bacaan surat Abasa dan mampu menghafalnya dengan baik dan benar	4.11.1 Peserta didik mampu melafalkan bacaan surat Abasa dengan baik dan benar
	4.11.2 Peserta didik mampu membaca surat Abasa dengan baik dan benar.
	4.11.3 Peserta didik mampu menghafal surat Abasa dengan baik dan benar

C. Tujuan Pembelajaran

Dari kegiatan pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu:

1. Membaca surat Abasa dengan baik dan benar.
2. Mengulang bacaan surat Abasa dengan jumlah yang ditentukan.

3. Menghafal surat Abasa dengan baik dan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Surat Abasa

E. Metode Pembelajaran

Metode Tahfidz Ar Raihan

F. Media Pembelajaran

Al Qur'an

G. Sumber Pembelajaran

1. Al Qur'an.
2. Modul pembelajaran.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

a. Pendahuluan

- Guru menyapa (mengucapkan salam) dan mempersiapkan peserta didik untuk pembelajaran.
- Guru dan peserta didik bersama-sama membaca Alquran sesuai dengan target hafalan.

b. Kegiatan Inti

- Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
 - Menyampaikan motivasi siswa untuk membaca dan menghafal Al Quran dengan menyebutkan keutamaan dan kelebihan orang yang memiliki hafalan Al Qur'an.
- Menyajikan Informasi
 - Menjelaskan sebab penamaan surat Abasa dan menerangkan isinya secara singkat.
 - Memberikan contoh bacaan ayat demi ayat dan diikuti oleh siswa .
 - Membaca satu surat penuh diikuti oleh siswa
 - Mengulang bersama – sama surat Abasa sebanyak 5 kali.
 - Membetulkan bacaan jika terjadi kesalahan pelafalan.
- Membimbing siswa dalam menghafal
 - Peserta didik mengulang – ulang bacaan surat Abasa secara mandiri ataupun berkelompok, guru memantau kegiatan siswa.
 - Guru membetulkan bacaan yang keliru.
- Evaluasi
 - Menanyakan siapa yang sudah hafal dan siapa yang belum
 - Guru menerima setoran hafalan dan memberikan nilai
 - Guru menanyakan berapa kali baca dan mencatatnya dalam jurnal.



-

c. Penutup

- Peserta didik merapikan peralatan belajar.
- Disampaikan target surat untuk pertemuan selanjutnya.

d. Penilaian

- Setoran Hafalan
- Pedoman Penskoran
- Pedoman Penilaian

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Zaiyad Namiri, M.Pd.I
NIK 300061108031

Bandarlampung, 01 November 2018

Guru Mata Pelajaran

Subandi, S.Pd.I
NIK 300061108080



B. Hasil Pengujian Pertama

Uji coba terbatas dilakukan pada 10 siswi. Uji coba ini dilakukan untuk membuat metode Ar Raihan. Setelah melakukan uji coba terhadap mereka didapatkan hasil bahwa metode ini simple dan dapat dikembangkan serta memungkinkan untuk diterapkan di sekolah SMP IT Ar Raihan Bandarlampung. Uji coba dilakukan selama satu minggu dan diperoleh hasil dari 10 siswi tersebut 8 diantaranya berhasil menghafal surat Abasa dengan baik.

C. Revisi Produk

Hasil yang diperoleh dari ujicoba pertama kemudian digunakan untuk mengevaluasi metode yang ada. Dari percobaan pertama ada bagian yang harus dirubah agar lebih efisien, yaitu pada kolom jurnal penilaian. Sebelum dirubah kolom penilaian berisi jumlah bacaan, dimulai dari 5, 10, 15 dst (dengan kelipatan 5). Setelah penelitian pertama tidak semua siswa berhenti pada bacaan kelipatan 5, oleh karenanya kolom dirubah dan cukup dicantumkan jumlah bacaan dalam sekali

pertemuan tanpa harus selalu kelipatan 5. Berikut table sebelum dan sesudah diperbaiki:

Sebelum :

Kartu Tiqrar Bacaan Siswa

Nama Surat :

No	Nama Siswa	Jumlah bacaan											
		5	10	15	20	25	30	35	40	45	50	55	60
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7	Dan seterusnya												

Sesudah :

Kartu Tiqrur Bacaan Siswa

Nama Surat :

No	Nama Siswa	Jumlah Bacaan Pada Pertemuan Ke-								Jumlah Bacaan	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7	Dan seterusnya										

D. Hasil Pengujian Tahap Kedua

Hasil pengujian pada tahap kedua diperoleh hasil secara lengkap berupa data nilai hafalan surat Abasa kelas 8 secara menyeluruh, yaitu 104 siswa. Hasil tersebut sercantum dalam table berikut:

Table 1 (Kelas 8A / Imam Hanafi)

No	Nama Siswa	Jumlah Bacaan Pada Pertemuan Ke-								Jumlah Bacaan	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	ADINDA FARHANI SUMALI	5	10	10	10	8	10	8		56	91
2	AFIFAH RAHMADINI	5	10	10	10	5	7			42	94
3	ALIYA LUTHFIYA RAMADHANI	5	10	10	10	10	10	10	10	75	93
4	AYU RACHMADANI	5	10	10	10	10	5			50	95
5	CINTA PUTRI AULIA NUGROHO	5	10	10	10	6	6			42	95
6	DAFFA ASMARA SANTHA	5	10	10	10	10	8	7		55	92
7	DZAKIA ZAHRANNI PUTRIA S.	5	10	10	10	10	10	5		60	92
8	EARLENE NUR ATHIFAH P. P.	5	10	10	10	5	5	8	7	55	95
9	ELLORA ARSHINTA PUTRI A.	5	10	10	10	10				45	66
10	FAZILA NAYYARA GUSMANA .	5	10	10	10	10	3			48	94
11	HAWA NAYRA	5	10	10	10	10	5	5		55	85
12	INTAN EKA SAFITRI	5	10	10	8	7				40	92
13	INTAN MAYA SANITA	5	10	10	10	10	5	5		55	90
14	JESSICA CLARIBELLA	5	10	10	10	10	7	5		57	90
15	NADIA	5	10	10	10	10	5			50	92
16	NADYA AJENG AYU S.	5	10	10						25	85

17	NADYA SYIFA TAUFIK	5	10	10	10	10	10	10		65	93
18	NAILAH KALYCA YULFIA	5	10	10	8	7				30	92
19	NAJLA TIARA RAMADHANI	5	10	10	10	10	7	8		60	85
20	NAJWA MAHARANI	5	10	10	10	10	5			50	85
21	RADIN GHINA AISIYA SYAREL	5	10	10	10	10				45	88
22	RAHMA AULIA PUTRI	5	10	10	10	10				45	85
23	RAISYA PUTRI WIJAYA	5	10	10	10	10	5			50	85
24	RAMEYZA ELYA	5	10	10	10					35	92
25	SYAQINA ANINDIA GUSVI	5	10	10	10	10	5			50	82

Tabel 2 (Kelas 8B / Imam Maliki

No	Nama Siswa	Jumlah Bacaan Pada Pertemuan Ke-								Jumlah Bacaan	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	ADN MAFAAZAT	5	5	5	5	5	5			30	85
2	AGHNIA FAUZIYAH HARAHAH	5	5	5						15	85
3	AISYAH SAFIRA	5	5	10	5					25	95
4	ALODIA GITA PRATIWI	5	10	10	10	10	10	5		60	80
5	ALYA ZAHRA	5	5	5	5	5	5	3		33	92
6	ANDINA SALSABILA	5	10	10	8					33	93
7	ATHAYA SALSABILA	5	10	10	10	10	4			49	90

8	AUREL VANESSA PUTRI	5	5	5	5	5				25	95
9	DENAYA AZZAHRA	5	10	10	10	5				40	93
10	DIAN BAITISSA	5	10	10	5	5	3			38	
11	DINDA AISIAH PUTRI	5	10	10	5	5	7			42	93
12	KALYCHA TIVONA	5	5	5	5	5	5	5		35	90
13	KHANSA SABIRA KURNIA	5	10	10	10	5	7			47	93
14	LILIAN DARA DIANTA	5	5	5	5	5	5	5	2	37	92
15	MALIKA AZIZA AYUDYA	5	10	5						20	95
16	MAR'ATUS SHALEHA	5	10	10	10	5				40	90
17	MUSTIKA AYU SANOVA	5								33	92
18	NAHLA PUTRI ARETA	5								52	92
19	NASUHA HARIS PUTRI	5	5	5	10	5	5	5	5	45	
20	PUTRI NAIYA RAMADHANI	5	5	5	5	5	5	7		37	95
21	RADIN GHINA AISIYA SYAREL	5	5	5	5					20	95
22	RAHMA AULIA PUTRI	5	10	10	10	10	3			48	
23	RAISYA PUTRI WIJAYA	5	5	5	5	5				25	95
24	RAMEYZA ELYA	5	10	10	5	3				38	93
25	SYAQINA ANINDIA GUSVI	5	5	5	5	5	5			30	95

Tabel 3 (Kelas 8C / Imam Syafi'i)

No	Nama Siswa	Jumlah Bacaan Pada Pertemuan Ke-								Jumlah Bacaan	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	AHMAD IHSAN MAULANA	5	10	10	10					35	90
2	AKHMAD RASYID AL FARABI	5	5	5						15	90
3	DIMAS KUSUMO BUDI NUGROHO	5	10	10	5	5				35	85
4	ERGI ZAKARIEL FERDINAND	5	10	5	5	5	5			35	85
5	ESA FIRMANY	5	10	10	10					30	95
6	FAIZA AZMI AMANSYAH	5	10	10	5	5				30	88
7	GHABAN FATA AHMAD	5	10	10	5	5	5			35	95
8	JAVIER RAKHA MANGUNANG NASUTION	5	5	5						15	90
9	KRESNA DIMAS ABIYASA	5	10							15	95
10	M. HANIF FIRJANANDA	5	10	10	5	5				35	80
11	M. MUSTAFA FAGAN	5	10	10	5	5				35	88
12	MAJDI FATHI ABDULLOH	5	10	10	10					35	85
13	MALIK FAJAR	5	10	5						20	80
14	MUHAMMAD ARIQ RIZQULLAH	5	10	10	10					35	78
15	MUHAMMAD FARISI SUYITNO	5	10	10	5	5				35	78
16	MUHAMMAD NABIL RISKY FAUZAN	5	10	10	5					30	80
17	MUHAMMAD ZAKI FADLILLAH ARA	5	10	5	5	5				30	90

18	RAYHAN MOHAMMAD RIZQY A. M.	5	5	5	5					20	80
19	RIZQI ADITTIYA	5	10	10	5					30	85
20	SABDA EKA AYANDY	5	10	10	10	10	10	5		60	75
21	SURYA IQBAL HAQUU MALIK	5	10	10	10					35	75
22	TENGKU RAFIF RAHMADHANA S.	5	10	10	5	5				35	96
23	UMABHIKA ROFIE ATMAJA	5	10	10	10					35	80
24	VICO DWI BAGUS SAPUTRA	5	10	5	5	10				35	90
25	WILLSON RAIHAN MAHARDIKA	5	10	10	10	10	10	10	5	70	78
26	ZE STERRA SKIPPER DALOPEZ	5	10	10	10	10	10	10	5	70	78
27	MUHAMMAD FATHAN	5	5	5	10					25	95

Tabel 4 (Kelas 8D / Imam Hambali)

No	Nama Siswa	Jumlah Bacaan Pada Pertemuan Ke-								Jumlah Bacaan	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	AFIFULLAH AJUNA PUTRA	5	10	10	10	10	10	5		60	95
2	AMRU RIZKY ALVARREL	5	10	5						20	96
3	ARYASATYA WIDYATNA AKBAR	5	10	10	3					28	97
4	BINTANG MULIA SYARIEF	5	10	10	10	10	10	10	5	70	91
5	FRIZA NAUFAL ZAKY	5	10	10	10					35	88
6	M. FARIZ AZ ZIKRA	5	10	10	10	10	10	10	5	70	93

7	M. KEVIN ABD. FATHIR	5	10	10	5					30	97
8	M. RAFI ATHALLAH PUTRA NEANDRI	5	10	10	10					35	96
9	M. RAJA FAHLEVY	5	10	10	10	10	10	10	10	75	88
10	M. RAVA YUSRI DIVANKA	5	10							15	95
11	M. RIZKY SUBAGIA RAMADHAN	5	10	10	10	10	10	5		60	96
12	M. ZAKI DAFFA	5	10			10				15	93
13	MARCHEL NABIL FALIH	5	10	10	10	10				55	97
14	MUDHAM MATAN	5	10	10	10	10	10	10	10	75	93
15	MUHAMMAD ABI SATRIA P.	5	10	10	10	10	10	10	10	75	90
16	MUHAMMAD DAFFA ALVA REZEL D.	5	10	10	10	10	10	5		60	88
17	MUHAMMAD EMIR	5	10	10	10	10	10	5		60	97
18	MUHAMMAD IQBAL SYAIFUL HIDAYAT.	5	10	10	10	5				40	96
19	MUHAMMAD NAZER PUTRA	5	10	10	10	10	10	10	10	75	97
20	MUHAMMAD NINO FARHANSYAH	5	10	10	10	10	5			50	88
21	MUHAMMAD OMAR SAJID	5	10	10	10	5				40	96
22	MUHAMMAD RIZKY PUTRA R.	5	10	10	10	5				40	88
23	NEO PATRIOT ISLAM	5	10	10	10	5				40	96
24	RAMADHANTA ANANDO RAHARJO	5	10	10	10	10	10	5		60	96
25	RICHTER ABEDNEGO NUSSY	5	10	10	10	10	10	5		60	93

26	SURYA ALSISTANI MASHAQ	5	10	10						25	93
27	SYAFALAH REZKY ARRAJAB	5	10	10	10	10	10	10	5	70	95

Dari table diatas diketahui ada 3 siswi kelas 8B yang belum lulus, jadi persentase keleulusannya sebagai berikut :

$$P = \frac{101}{104} \times 100\%$$

$$P = 97 \%$$

Jadi tingkat keberhasilan yang diperoleh sangat tinggi, yaitu 97% .



E. Revisi Produk dan Penyempurnaan Produk

Setelah melakukan ujicoba pada empat kelas 8 di SMP IT Ar Raihan maka berikut ini produk berupa **Metode Tahfidz Ar Raihan** berupa RPP yang telah direvisi dan disempurnakan:

Metode Ar Raihan adalah metode menghafal Al Qur'an, khususnya juz 30 dengan mengandalkan pengulangan bacaan surat yang sedang dihafal. Surat yang sedang dihafal tersebut dibaca utuh secara berulang – ulang. Pengulangan bacaan dilakukan utuh satu surat, bukan per ayat, hal ini dilakukan agar siswa menghafal satu surat penuh secara baik. Jika siswa menghafal dengan cara mengulang per ayat atau beberapa ayat dikhawatirkan terjadi ketidakseimbangan hafalan, terutama untuk surat-surat yang panjang.

Sering terjadi siswa menghafal bagian depan surat (terutama surat yang panjang) dengan penuh semangat, maka ia megulang – ulang bacaan tersebut, ketika sudah sampai di pertengahan timbul kejenuhan sehingga siswa mulai malas

untuk mengulang bagian tengah atau akhir surat. Hal ini seringkali menyebabkan banyak siswa ketika menyetorkan hafalannya lancar di awal namun kesusahan ketika sudah mencapai pertengahan ke akhir. Untuk lebih jelasnya berikut proses tahfidz Al Qur'an metode Ar Raihan:

1. Guru menjelaskan keutamaan menghafal Al Qur'an dan memotivasi siswa untuk menghafalnya.

Hal ini bertujuan untuk meluruskan niat dan menggugah semangat peserta didik untuk menghafal Al Qur'an. Jika peserta didik memiliki niat yang lurus dan motivasi yang kuat maka siswa tidak akan mudah menyerah atau bosan ketika sedang menghafal Al Qur'an. Motivasi ini diberikan ketika awal proses menghafal ataupun ketika timbul rasa jenuh ketika menghafal Al Qur'an. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Niatkan semua amal hanya untuk Allah SWT semata, Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an Surat Al Baiyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.

Dan bahwasannya kita akan mendapatkan apa yang kita niatkan, Rosulullah SAW bersabda:

“ Sesungguhnya amal itu tergantung dengan niatnya” (HR Bukhori Muslim)

b. Allah bersama prasangka hamba-Nya

Diriwayatkan dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Allah Ta’ala berfirman: *Aku sesuai persangkaan hamba-Ku.* (Muttafaqun ‘alaih) [HR. Bukhari, no. 6970 dan Muslim, no. 2675]

Dari hadits qudsi di atas kita ketahui bahwasannya Allah senantiasa bersama dengan prasangka hambaNya, maka jika kita berfikir positif dan berprasangka yang baik kepada Allah maka kebaikan yang akan kita dapat, namun sebaliknya jika kita berprasangka buruk kepada Allah maka yang terjadi adalah keburukan yang akan menimpa kita.

Jika dalam proses menghafal siswa menemui kendala dalam menghafal kemudian dia berfikir positif bahwa dia bisa menuntaskan hafalannya maka insya Allah, Allah akan memberikan kemudahan baginya untuk menyelesaikannya. Namun jika sedari awal ia sudah menyerah dengan kondisi yang ada dan meyakini bahwa hal itu sulit untuk ia tuntaskan maka tentu akan sangat susah baginya untuk menyelesaikan hafalannya. Oleh karena itu hendaknya semua peserta didik selalu berfikir positif dan berprasangka yang baik kepada Allah bahwasannya Allah akan memudahkan semua urusan hambaNya, apalagi berkaitan dengan ibadah berupa menghafal ayat – ayat suciNya.

c. Ganjaran bagi orang yang menghafal Al Qur'an

Sungguh keutamaan menghafal Al Qur'an itu banyak sekali, baik itu berkaitan dengan dunia maupun akhirat. Mengetahui berbagai macam keutamaan dan pahala menghafal Al Qur'an akan memberikan motivasi tersendiri bagi siswa, sehingga ketika ia mengalami kesulitan tidak akan mudah menyerah dikarenakan bayangan pahala dan keutamaan yang akan ia peroleh nantinya.



2. Guru memberikan pendahuluan secara singkat

Pendahuluannya adalah mengenai surat yang akan dihafal, mulai dari penamaan, arti serta tafsir singkat surat tersebut. Misalnya surat 'Abasa. 'Abasa artinya bermuka masam, dinamakan surat 'Abasa karena di dalamnya mengisahkan Nabi Muhammad SAW bermuka masam kepada seorang sahabat yang bernama Abdullah bin Ummy Makhtum. Ketika itu Beliau SAW sedang mendakwahi para tokoh Quraisy, kemudian datanglah Abdullah bin Ummy Makhtum ingin masuk Islam, namun baginda Nabi Muhammad SAW lebih mementingkan dakwah kepada tokoh Quraisy karena Beliau mengharapkan mereka masuk Islam.

Jika para tokoh Quraisy masuk Islam maka akan memiliki dampak yang sangat besar dalam perkembangan Islam. Hal itulah yang membuat Beliau SAW mengacuhkannya serta bermuka masam. Maka Allah SWT menurunkan satu surat yang mencela kondisi beliau saat itu. Surat ini juga menceritakan bagaimana kondisi pada hari kiamat ketika manusia

dibangkitkan, dimana ia akan lari dari orang tua, sanak saudara dan para sahabat karibnya.

3. Guru memberikan contoh bacaan yang benar per ayat diikuti oleh siswa.

Sebelum siswa mulai membaca secara bersama atau mandiri maka guru memberikan contoh terlebih dahulu. Ini dilakukan untuk menghindari kesalahan bacaan secara umum. Ketika ada bacaan yang perlu diulang beberapa kali karena sulit atau sering terjadi kesalahan maka sebaiknya bacaan tersebut diulang-ulang dulu sampai lancar sebelum meneruskan ke ayat berikutnya.

4. Guru memberikan contoh bacaan satu surat penuh kemudian diikuti oleh siswa
5. Siswa membaca secara bersamaan surat yang dihafal, apabila ada kesalahan bacaan baik secara bersama atau kesalahan individu maka guru menghentikan bacaannya dan membetulkan bacaan yang salah tersebut. Kemudian siswa melanjutkan bacaan sampai akhir surat.
6. Siswa mengulang ulang bacaan satu surat penuh, jika ada ayat yang susah dihafal maka siswa boleh mengulang ayat tersebut secara khusus.
7. Guru memonitoring kegiatan siswa yang sedang mengulang-ulang bacaan, membetulkan bacaan jika ada yang keliru dan memberikan motivasi jika ada yang kurang bersemangat.
8. Jumlah bacaan dicatat menggunakan table yang sudah tersedia, sehingga bisa diketahui berapa kali mengulangkah siswa tersebut mampu menghafal surat itu.

Berikut table monitoring jumlah bacaan siswa:

Kartu Tiqrir Bacaan Siswa

Nama Surat :

No	Nama Siswa	Jumlah bacaan								Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										

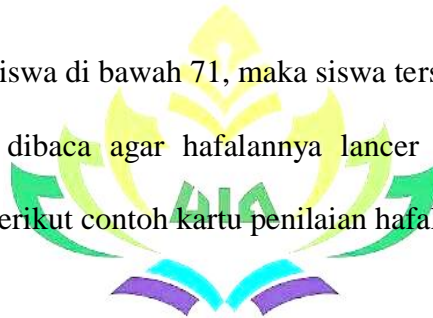
9. Jika sudah hafal maka siswa diminta menyetorkan hafalannya kepada guru

dan diberikan penilaian. Adapun kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Mumtaz, nilai 91 – 100 :Sangat baik, tidak ada kesalahan maupun bantuan ketika menyetorkan hafalan

- b. Jayyid jiddan, nilai 81 – 90 : baik sekali, ada kesalahan atau mendapat bantuan maksimal 2 kali
- c. Jayyid, nilai 71 – 80 : baik, ada kesalahan atau mendapat bantuan maksimal 3 kali
- d. Rosib, nilai 70 ke bawah : gagal, jika kesalahan atau bantuan lebih dari 3 kali

Jika nilai siswa di bawah 71, maka siswa tersebut diminta mengulang surat yang sedang dibaca agar hafalannya lancar ketika menyetorkan kembali hafalannya. Berikut contoh kartu penilaian hafalan juz 29 dan 30.



F. Pembahasan Produk

1. Kelebihan

- a. Memiliki tingkat keberhasilan yang sangat tinggi.

Dari hasil percobaan kepada peserta didik menunjukkan hampir semua mengalami peningkatan yang signifikan dalam proses belajar tahfidz, bahkan tingkat keberhasilan mencapai 100%, yaitu 97%.

- b. Bentuk evaluasi yang mudah.

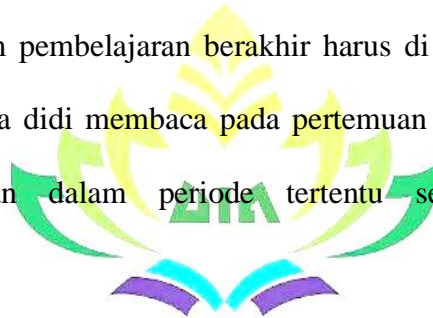
Sebelum menggunakan metode Ar Raihan bentuk evaluasi yang dimiliki hanyalah bentuk evaluasi akhir berupa nilai hafalan yang sudah diperoleh. Jika nilai siswa memenuhi kriteria maka siswa tersebut dinyatakan lulus. Jika nilai siswa dibawah kriteria maka dinyatakan tidak lulus. Sekolah dalam hal ini tidak memberikan evaluasi proses yang telah dilalui. Dengan metode Ar Raihan ini evaluasi tidak hanya melulu evaluasi hasil tetapi juga evaluasi

proses, sehingga kita dengan mudah dalam mengadakan evaluasi penyebab siswa belum tuntas tahfidznya.

2. Kekurangan

a. Membutuhkan ketelatenan dari guru

Metode ini membutuhkan ketelatenan guru karena setiap kali peserta didik membaca surat yang sedang dihafal per pertemuan harus dicatat jumlahnya. Maka sebelum pembelajaran berakhir harus di data secara terperinci berapa kali peserta didik membaca pada pertemuan tersebut. Jumlah ini nantinya diakumulasikan dalam periode tertentu sehingga didapatkan jumlah keseluruhan.



b. Membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup banyak

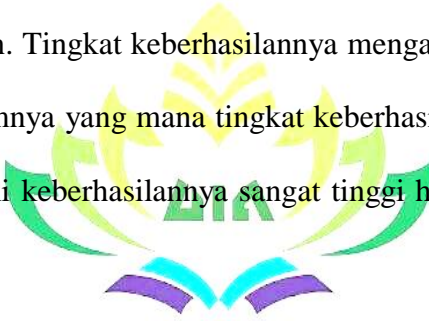
Kemampuan membaca Al Quran setiap orang berbeda beda, ada yang cepat ada juga yang lambat. Metode ini mengandalkan pengulangan bacaan, jika siswa tersebut lancar membacanya maka tidak menjadi masalah, namun jika siswa kesusahan membaca maka akan membutuhkan waktu yang relative lebih lama. Sebagai contoh pada penelitian yang peneliti lakukan waktu yang dibutuhkan untuk membaca surat Abasa rata – rata adalah 3 – 5 menit. Artinya jika harus membaca sebanyak 60 kali maka dibutuhkan $3-5 \times 60 = 180 - 300$ menit. Jumlah itu setara dengan membaca selama 3 – 5 jam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian didapatkan bahwa metode tahfidz Ar Raihan sangat efektif digunakan dalam pembelajaran tahfidz di sekolah SMP IT Ar Raihan. Tingkat keberhasilannya mengalahkan beberapa metode yang digunakan sebelumnya yang mana tingkat keberhasilannya hanya mencapai 80%. Adapun metode ini keberhasilannya sangat tinggi hampir mendekati 100% yaitu 97%.



B. Saran

Metode ini belumlah sempurna, masih ada kekurangan yang harus disempurnakan. Salah satunya adalah membutuhkan kejelian dan ketelatenan baik dari guru maupun siswa. Oleh karena itu penulis berharap jikalau ada masukan dan saran untuk menyempurnakan metode ini agar kedepanya lebih baik dan bisa diterapkan di semua kelas atau bahkan bisa diterapkan di sekolah lain. Akhirnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, semoga metode ini membawa manfaat bagi penulis baik di dunia maupun di akhirat. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Teras: Yogyakarta, 2009)
- Alpiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakter Mulia*, (Tujuh Samudera Alfath: Bekasi, 2013)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Rajawali Pers: Jakarta, 2013)
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2009)
- Khalid bin Abdul Karim al-Ibrahim. *Mengapa Saya Menghafal Qur'an*. (Solo: Daar An-Naba', 2008)
- Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Pustaka Setia: Bandung, 2011)
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja)
- Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Gema Insani : Jakarta, 2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h.133
- Wiwi Alwiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Diva Press: Yogyakarta, 2012)
- Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001)

LAMPIRAN



Foto Uji coba terbatas





Foto Pelaksanaan Uji Luas di 4 kelas